

## **Ucapan Terimakasih:**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan YME atas karunia melimpah, sehingga buku perdana ini dapat diterbitkan. Proses pergulatan terjadi dalam penyiapan naskah-naskah, terutama dalam proses desain dan penyuntingan.

Naskah dalam buku merupakan rekaman peristiwa dalam kehidupan. Ada yang diungkapkan selintas saja, ada pula yang diungkap secara mendalam. Apa yang diungkapkan merupakan kejujuran sebagai pelaku kehidupan.

Terima kasih kepada rekan-rekan penulis yang sudah berkontribusi mengikhlaskan puisi-puisinya menjadi bagian dari buku ini. Semoga seluruh puisi yang terangkum dalam buku dapat menyentuh hati sidang pembaca sekalian. Apabila terdapat kritik dan saran dengan terbuka kami nantikan. Selamat membaca dan berefleksi.

Tabik

Editor

## Monolog Sang Buah Hati

Apakah tempat yang berikan kehangatan dan kedamaian janinku? *rahim*.

Pengurbanan apakah yang dapat berujung kematian? *persalinan*. Waktu terus beranjak, apakah yang membuat diriku tumbuh dan berkembang? *ASI*.

Sedih silih berganti gembira, ibu tetap menyertai? *kasih sayang*. Lalu keluh kesah serta gundah gulanku, dibawa ibu ke dalam? *doa*. Semangat serta kekuatanmu, tiada henti menyemangati tanpa? *letih*. Semua yang kau berikan, tak pernah berharap `tuk? *kembali*. Akankah kau terus berkorban sampai akhir hayatmu? *tentu*.

Lalu kau tersenyum bahagia, bila aku buah hatimu dapat gapai semua? *mimpi*.

Itu sudah cukup berarti bagimu, ketika aku buah hatimu menerimamu apa adanya seperti kau menerima buah hatimu apa adanya? .....

*Ibu? buah hatimu. kau? ..... aku. satu!*

(Jatijajar, 2004)

## **Berguru Pada Ibu**

Ibu mengajarkan, hidup adalah perjuangan  
ini dibuktikan, ketika menjalani proses persalinan

Ibu mengajarkan, hidup membutuhkan kesabaran  
ini dibuktikan, ketika mengandung sang buah hati

Ibu mengajarkan, memberi tanpa pamrih  
ini dibuktikan, ketika membesarkan sang buah hati

Ibu mengajarkan, mencintai dengan apa adanya  
ini dibuktikan, ketika merawat serta mengasuh sang buah hati

Ibu mengajarkan, mengasihi tiada putus  
ini dibuktikan, melalui pepatah *kasih ibu sepanjang jalan*

Itu baru sebagian,  
yang dapat ditorehkan tentang pengajaran dari ibu

Maafkan buah hatimu,  
yang belum bisa membalas semua cinta dan budi baikmu.

Doakan aku ibu,  
agar tetap menjadi anak berbakti  
Sampai akhir (sekali lagi), sampai akhir  
(Jatijajar, 2004)